

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari bimbingan konseling yang fokus pada proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien yang berstatus peserta didik untuk diberikan layanan belajar. Hal ini demi terhindar dari *learning disorder* atau masalah belajar lainnya yang mengganggu prestasi atau penyelesaian studi klien tersebut. bimbingan belajar diterapkan diberbagai jenjang pendidikan, tak terkecuali pada tingkat universitas. Bimbingan belajar bisa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan kelompok baik di jenjang pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi, kemudian bisa juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan individual terutama dalam wawancara konseling.

Bimbingan belajar merupakan sebagai sebuah layanan atau pendekatan dasar dalam bimbingan dan konseling yang memberikan bentuk pemahaman diri dalam belajar yang mana mahasiswa biasanya mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan dan sulit dalam melakukan pengaturan waktu belajar, sehingga diberikan bimbingan dengan tujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam meakukan pemahaman diri dan kematangan diri serta pengelolaan diri dalam belajar dengan tepat. Karena program dalam bimbingan belajar sendiri adalah para pembimbing berupa memfasilitasi individu dalam pencapaian tujuan belajar yang diharapkan. Salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan belajar berupa teknik pemecahan masalah atau *problem solving*.¹

Problem solving merupakan suatu bentuk proses yang diberikan dalam mencari dan menemukan sendiri solusi dari masalah-masalah yang dialami oleh individu. Menurut Suharman bahwa *problem solving* atau pemecahan masalah sebagai suatu bentuk proses mencari solusi atau jalan keluar

¹Ainur Rosidah, Nur Faizal, Bimbingan Belajar Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Pengelolaan Diri Dalam Belajar, Univeristas Muhammadiyah Pringsewu : UMP, Vol 06 no 1, (PringsewuLampung, 2020), 56

dari berbagai masalah yang muncul dan dialami oleh seseorang sehingga trampil dalam menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain di sekelilingnya. Tujuan dari teknik *problem solving* ini adalah membelajarkan bagaimana individu dapat berfikir kritis dan analitis dengan mencari berbagai bentuk strategi dalam pengambilan keputusan dengan tepat untuk pemecahan masalah yang dialaminya sendiri.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

Dari pengertiannya bimbingan belajar sendiri merupakan cara menemukan belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Adapun tujuan bimbingan belajar, antara lain:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif.

Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran efisien dan efektif ini menghendaki agar mahasiswa yang telah memiliki sejumlah potensi lalu di kembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan. Dan dalam kompetensi belajar dapat di capai dengan baik dan tuntas.²

- 2) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan media dalam belajar.

Media dalam pembelajaran merupakan kiat dalam menghindari kejenuhan dalam belajar. Kegunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sekali karena dengan media proses pembelajaran akan berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian hasil yang dicapai akan lebih maksimal.³

- 3) Menunjukkan cara – cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.

Sesuatu yang bersifat problematis (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), akan merangsang seseorang untuk berfikir dalam memecahkannya. Semakin sulit problem atau masalahnya. Semakin sulit problem atau

²Hamzah B.Uno, Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 13-14

³Andrew Fernando Pakpahan, Pengembang Media Pembelajaran, (Medan : Yayasan Kita Menuis, 2020), 58

masalah yang dihadapi seseorang, akan semakin keras orang tersebut utk berpikir untuk memecahkannya.⁴

4) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu

Kemampuan menangkap inti sari pembelajaran, sangat perlu dimiliki siswa atau mahasiswa. Dengan cara ini dapat membuat suatu ringkasan atau ikhtisar dari semua mata pelajaran yang di pelajarnya. Dengan demikian materi pembelajaran yang tadinya terasa banyak dan berat akan terasa lebih sedikit, ringan, dan mudah untuk dipelajari. Selain itu kemampuan dalam menangkap inti dari pembelajaran mendapatkan suatu pengertian yang lebih matang dan lebih kekal.⁵

5) Memilih suatu bidang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, dan kondisi fisik atau kesehatan

Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Kegagalan dalam belajar yang sering terjadi sehubungan dengan bakat justru disebabkan seseorang yang terlalu cepat merasa dirinya tidak berbakat dalam suatu bidang. Faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang dilihat dari kemauan atau minat, bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan seseorang hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain seperti daya konsentrasi, perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode belajar yang tepat, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar. Kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai kecerdasan jauh di bawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ

⁴Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif (Jakarta : Pustakan Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), 2

⁵Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif (Jakarta : Pustakan Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), 9-10

tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang

6) Memilih pelajaran tambahan

Melalui pembelajaran tambahan dapat meringankan beban orang tua dalam mengajarkan dan membantu dalam memahami materi yang kurang dikuasai. Adapun materi-materi yang diberikan untuk pembelajaran tambahan disesuaikan dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik, maka peserta didik berpartisipasi dalam penentuan materi.⁶

2. Problematika Belajar

a. Problematika Belajar

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.⁷ Problem menurut KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”.⁸ Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

- 1) Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian.
- 3) Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.⁹

⁶Maryulina, Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert, Universitas Islam Sultan Agung: Vol 1 no 2, (Semarang, 2016), 1

⁷Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145.

⁸Tim Penulisan KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

⁹Komarudin dan Tjuparmah S, Kamus Istilah, 145.

Belajar adalah sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya. Belajar disebut sebagai suatu proses, karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernafasan. Namun belajar merupakan proses yang sangat rumit dan kompleks, yang sekarang ini baru dimengerti sebagian. Seperti halnya proses-proses organik lainnya, pengetahuan tentang belajar dapat diakumulasikan oleh metode-metode ilmiah. Belajar adalah suatu proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis makhluk hidup tertentu sebagian besar binatang, termasuk manusia, tetapi tumbuhan tidak. Belajar merupakan proses yang memungkinkan, makhluk-makhluk ini mengubah perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi pada setiap situasi baru. Belajar telah terjadi ketika ia melihat adanya perubahan perilaku dan perubahan ini cukup langgeng.

Belajar adalah proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar bisa dikatakan berkembang ketika:

- 1) Belajar terjadi ketika seseorang memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respon
- 2) Belajar merupakan penambahan pengetahuan karena ketika seseorang belajar ia berusaha menempatkan informasi ke dalam memori jangka panjang
- 3) Belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan, karena ketika seseorang belajar yang aktif mengkonstruksi pengetahuan dalam.¹⁰

Problematika atau permasalahan belajar adalah yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat terganggunya proses memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Sehingga seseorang tidak dapat berkembang apabila tidak menemukan titik temu permasalahan tersebut. Mulyati mengatakan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan dalam, sebab menyangkut:

- 1) Kekacauan belajar (*learning disorder*)
- 2) Adanya gejala proses belajar tidak berfungsi secara baik (*learning disfunction*)
- 3) Siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual tergolong tidak normal (*under achiever*)
- 4) Anak lambat dalam melakukan proses belajar (*slow learner*).

¹⁰ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, 12-13

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Gejala kesulitan belajar akan dimanifestasikan baik secara langsung maupun tidak langsung, juga dalam berbagai bentuk tingkah laku.¹¹

b. Prinsip Belajar

Beberapa prinsip umum belajar yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan, dalam perkembangan dituntut belajar, dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup, kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, dilakukan baik secara sadar ataupun tidak, sengaja ataupun tidak, direncanakan ataupun tidak.
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan, yaitu aspek intelektual, aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan dan lain-lain.
- 5) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- 6) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru, dalam situasi formal maupun informal.
- 7) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.
- 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.
- 10) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain, tidak semua hal dapat dipelajari sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar

Berikut ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah sebagai berikut :¹³

¹¹Mulyati, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, 32.

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 165-167

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 162-16

1) Faktor-faktor dalam diri individu

a) Aspek Jasmaniah / kondisi fisik

Kondisi fisik menyangkut pada kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Indra yang paling penting adalah penglihatan dan pendengaran. Seseorang yang penglihatannya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajarnya. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

b) Aspek Rohaniah / kondisi psikis

Kondisi psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan perasaan, kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis.

c) Kondisi intelektual

Kondisi ini menyangkut pada tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan, juga termasuk penguasaan individu akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu.

2) Faktor-faktor lingkungan

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak, yaitu meliputi : keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana prasarana belajar yang ada, suasana dalam keluarga apakah tenang atau banyak kegaduhan.

b) Lingkungan Sekolah/ Kampus

Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan hubungan individu dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf yang lain. Lingkungan juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan sebagainya.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.

faktor penyebab dalam permasalahan belajar ini ada dua yaitu faktor internal yang meliputi ketidak seimbangan mental, kelemahan emosional, kelemahan oleh kebiasaan dan sikap yang salah. Sedangkan jika di lihat dari faktor eksternal sendiri bisa saja di sebabkan oleh faktor sekolah, keluarga maupun lingkungan sekitar.

d. Organisasi Pecinta Alam Mahasiswa (PALWA) “51”

Kegiatan organisasi PALWA “51” jika dikaitkan dengan bimbingan dan konseling merupakan salah satu dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di IAIN Kudus, yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yaitu untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di kampus. Menurut Sayotte kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. melalui pengembangan aspek-aspek tersebut diharapkan mahasiswa dapat menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang lokal, nasional, regional bahkan global.¹⁴

e. Pengertian Pecinta Alam Mahasiswa (PALWA) “51”

Pecinta alam mahasiswa (PALWA) adalah organisasi mahasiswa yang kegiatannya berada di alam terbuka dan mencintai kelestarian alam. Pecinta alam mahasiswa merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berorientasi pada ke-pecintaan alam serta pada lingkungan. Pecinta alam mahasiswa merupakan organisasi intra kampus yang berorientasi pada

¹⁴ Muchamad Fauzan, Upaya Pembangunan Karakter Mahasiswa, STAIN Pekalongan: STAI, Vol 10 no 1, (Pekalongan Pekanbaru, 2012), 74

sosial serta melindungi keberlangsungan kehidupan alam serta lingkungan. Pecinta alam mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan para mahasiswa yang mempunyai kesamaan minat, kepedulian dan kecintaan dengan alam sekitar dan lingkungan hidup.

“51” dapat di artikan sebagai lima pendiri dengan satu tujuan, lima pendiri yaitu Abdul Rahman, Waluyo, Jirji Zaedan, Samsul Hidayat Munir, dan karwadi yang menjadi ujung tombak berdirinya organisasi ini.

f. Kegiatan Pecinta Alam Mahasiswa (PALWA) “51”

Kegiatan pecinta Alam Mahasiswa (PALWA) “51”, *rock climbing*, *caving*, *mountaineering*, lingkungan hidup, serta kegiatan lainnya.

1) *Rock Climbing*

Rock climbing adalah kegiatan panjat tebing merupakan kegiatan menaiki atau memanjat tebing yang memanfaatkan celah atau benjolan yang dapat digunakan sebagai pijakan atau pegangan dalam suatu pemanjatan untu menambah ketinggian.

2) *Caving*

Caving adalah kegiatan Menelusuri gua yang merupakan kegiatan susur ruang bawah tanah yang membutuhkan kondisi fisik yang fit dan sehat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan peralatan dan tehknik-tehknik penelusuran tertentu karena edan yang ada di dalam gua cukup beragam mulai dari *vertical*, horizontal, dan variasi bahkan terdapat gua yang di penuh oleh air. Kegiatan yang dilakukan para *caver* adalah *explorasi* atau penelusuran gua, pemetaan gua, pendataan flora dan fauna dalam gua dan lain-lain.

3) *Mountainering*

Moutainering adalah kegiatan pendakian gunung yang merupakan suatu kegiatan keras, berbahaya, penuh petualangan, membutuhkan keterampilan, kecerdasan, kekuatan, dan daya juang tinggi. Bahaya dan tantangan seakan hendak mengungguli, merupakan daya tarik kegiatan ini.

4) Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah suatu system kompleks yang yang berada diluar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme. Berdasarkan UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan hidup yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

g. Manfaat Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam Mahasiswa (PALWA) “51”

Ada beberapa manfaat mengikuti kegiatan mapala bagi mahasiswa yaitu:¹⁵

1) Melatih manajemen diri

Kegiatan di alam bebas termasuk mengandung bahaya, sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang, bukan hanya perencanaan, karena fungsi manajemen mencakup *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.

2) Menumbuhkan sikap-sikap positif

Mulai dari manajemennya, anda sudah dilatih untuk bersikap tanggung jawab, konsisten, dan kooperatif. Lebih lanjut, ketika sudah terjun melakukan kegiatan diharapkan anda mempunyai sikap berani, kreatif dan sigap. Berani berarti hati yang mantap disertai rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan, bahaya dan kesulitan tersebut tentu saja yang masih dalam batas wajar. Kreatif yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan atau membuat sesuatu yang beda, yang juga dapat dilatih dengan berkegiatan di alam bebas.

3) Menyalurkan hobi

Mengikuti kegiatan mapala kita dapat mensinergikan hobi dengan kegiatan bertualang, contohnya sambil melakukan perjalanan kita dapat melatih minat fotografi, menulis (puisi, pengalaman, cerpen) atau melukis.

4) Mengenali diri sendiri

Manusia adakalanya butuh waktu untuk berinteraksi dengan diri sendiri. Semilir angin pantai, sejuk hijaunya pepohonan dangemercik air sungai mampu membawa suasana yang menyenangkan, hal ini berpengaruh positif bagi jiwa dan kita dapat berinteraksi dengan diri sendiri dalam situasi ini.

¹⁵ Jalu Lintang, Jurnal Studi Permata Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota, Vol 5 No 2, (Universitas Gadjah Mada : 2016) 457

5) Melahirkan kecintaan terhadap alam

Bertualang dapat membuat kita terpanggil untuk menjaga alam, minimal tidak membuang sampah sembarangan. Sikap ini tidak hanya bermanfaat untuk alam dan anda sendiri tetapi juga orang lain yang turut serta menikmati keasriannya.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Herni Suhaida tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA N 1 Koto Balingka Pasaman Barat”, penelitian ini menggunakan metode penelitian regresi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 168 orang siswa yaitu kelas dari XI MIPA 1, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 42 orang siswa yang dilakukan dengan menggunakan teknik Stratified random sampling, yang berarti pengambilan sampel secara acak dikarenakan populasi yang tidak homogen dan berstrata atau tingkatan secara proposional. Hasil dari penelitian Herni Suhaida ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan pramuka dengan hasil belajar. kegiatan pramuka yang baik menjadi faktor penunjang berhasilnya belajar seorang siswa di SMA N 1 Koto Balingka Pasaman Barat.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji sebuah pengaruh kegiatan ko ekstrakurikuler (yang dalam penelitian ini adalah kegiatan pramuka dan penelitian yang akan dilakukan adalah kegiatan organisasi pecinta alam mahasiswa), Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dan penelitian ini mengkaji pengaruh kegiatan pramuka terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji besar pengaruh kegiatan organisasi mapala terhadap kegiatan belajar mahasiswa.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang juga serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dadang Saepuloh dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, populasi penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf yang terlibat dalam organisasi

¹⁶ Herni Suhaida, *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Koto Balingka Pasaman Barat*, (Skripsi : Iain Bukitinggi 2019)

yaitu sebanyak 61 orang, teknik pengambilan sampelnya yaitu sampel jenuh, maka sampel diambil sebanyak 61 orang. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi berupa nilai mahasiswa (IPK) dan menggunakan angket atau kuesioner. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk skala likert. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh yang negative dengan taraf signifikan 10 % atau 0,10.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mahasiswa yang mengikuti sebuah organisasi, perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada anggota organisasi PALWA “51” dan menganalisis problem-problm dalam kegiatan belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi PALWA “51”.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang juga serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulaeman dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (Hima Adp) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY.” Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 36 mahasiswa dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) analisis deskriptif; (2) uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas; (3) uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi terhadap prestasi belajar sebesar 23,0%, terdapat pengaruh positif dengan nilai r_{xy} sebesar 0,480, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,003 < 0,05$ dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi berada dalam kategori rendah sebesar 36,11%; (2) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 17,2%,

¹⁷ Dadang Saepuloh, *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi*

Mahasiswa di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Vol 25, No 2, (Tangerang, 2017)

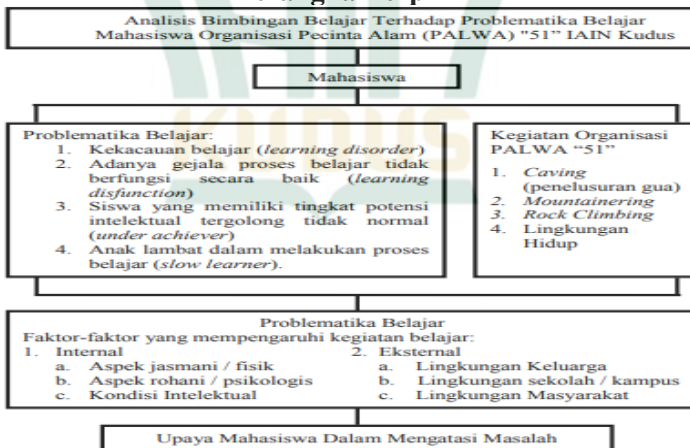
terdapat pengaruh positif dengan nilai r_{xy} sebesar 0,415 terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,012 < 0,05$ dan disiplin belajar berada dalam kategori rendah sebesar 36,11%; (3) pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 23,1%, terdapat pengaruh positif dengan nilai $R_y (1,2)$ sebesar 0,480, terbukti signifikan dengan nilai Sig. sebesar $0,013 < 0,05$ dan prestasi belajar berada dalam kategori sangat memuaskan sebesar 56,56%.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mahasiswa yang mengikuti sebuah organisasi intra kampus, perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap sikap disiplin belajar dan prestasi mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada anggota organisasi mapala di IAIN Kudus PALWA “51” dan menganalisis problem-problem kegiatan belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi PALWA “51”.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis problematika kegiatan belajar mahasiswa organisasi pecinta alam mahasiswa (PALWA) “51” IAIN Kudus, adapun dalam penelitian ini memiliki kerangka konseptual seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



¹⁸Ahmad Sulaeman, Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (Hima Adp) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY, (Yogyakarta, 2017)